



**INVESTIGASI TEKANAN PENGARUH SOSIAL DALAM MENJELASKAN
HUBUNGAN KOMITMEN DAN *MORAL REASONING*
TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR**

FAISAL

Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research examines whether social influence pressure within the accounting firms affect auditor's willingness to sign-off on financial statements that are materially misstated. This paper also examines the effects of organizational commitment, professional commitment and moral reasoning as variables that may impact individual responses to social influence pressures. A samples 92 students from Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) participated in a between-subjects experiment.

The results support the hypothesis that obedience and conformity pressures significantly increased auditor's willingness to sign-off on account balance that was materially misstated. The results also support that professional commitment does not have effect to auditors' decisions under social influence pressure.

Keywords : social influence pressure, commitment, moral reasoning, experiment.



PENDAHULUAN

Pentingnya mengevaluasi perkembangan moral pada saat mempertimbangkan respon auditor atas konflik etika telah banyak diteliti diantaranya oleh Faisal dan Rahayu (2005), Thorne, Masey dan Jones (2004) Lindawati (2003) Lord dan DeZoort (2001) Ponemon (1992), Ponemon dan Gabhart (1993), Tsui dan Gul (1996) serta Armstrong (1987). Secara umum hasil penelitian-penelitian diatas menyatakan bahwa dalam teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*), alasan moral (*moral reasoning*) dapat dinilai dengan menggunakan tiga rerangka yang terdiri dari tiga tahap yaitu *pre-conventional level*, *conventional level* dan *post conventional level*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menginvestigasi *moral reasoning* auditor (Arnold dan Neidermeyer, 1999; Bernardi dan Arnold, 1997; Louwers, Ponemon dan Radtke, 1997) menggunakan perspektif perkembangan kognitif (*cognitive-development*) (Rest dkk, 1999). Perspektif perkembangan kognitif memfokuskan investigasinya pada proses *moral/ethical reasoning* dalam membuat pertimbangan (*judgement*) dan mengasumsikan bahwa gambaran (*conception*) moral atau etika individu diindikasikan oleh *level of ethical development*, yang selanjutnya akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam memecahkan dilema etika. Individu dengan level *ethical/moral development* yang lebih tinggi dapat membuat keputusan yang lebih etis (Rest dkk, 1999). Hasil penelitian Faisal dan Rahayu (2005), Lord dan DeZoort (2001), Ponemon dan Gabhart (1993) dan Ponemon dan Gabhart (1990) menunjukkan bahwa *moral reasoning* auditor sensitif terhadap pengaruh sosial.

Beberapa penelitian yang lain menunjukkan memberikan bukti bahwa perilaku disfungsional auditor dapat diatributkan pada berbagai bentuk tekanan (Lord dan DeZoort, 1997; Ponemon dan Gabhart (1990), Tsui dan Gul, 1996, Windsor dan Arkanasy, 1995, Faisal dan Rahayu, 2005). Selain itu, literatur dalam bidang akuntansi telah merefleksikan dan mengakui pentingnya mengevaluasi pengaruh tekanan (*pressure*) yang dihasilkan dari dalam organisasi terhadap sikap, keinginan dan perilaku auditor. Penelitian-penelitian tersebut memiliki implikasi yang penting bagi profesionalisme auditor (Grey, 1998), proses sosialisasi auditor (Fogarty, 1992; Ponemon, 1992) dan pengendalian profesional dalam organisasi (Albernethy dan Stoelwinder, 1995; Dirsmith dan Covaleski, 1985).



Penelitian tentang *moral reasoning* di Indonesia antara lain dilakukan oleh Lindawati (2003) yang menguji peran *moral reasoning* akuntan publik dalam pengembangan kode etik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *moral development* merupakan komponen penting yang mempengaruhi *moral reasoning* seorang akuntan publik. Hasil lainnya menyatakan bahwa derajat profesionalisme seorang akuntan publik ditentukan oleh tingkat perkembangan moralnya (*moral development*). Faisal dan Rahayu (2005) menguji bagaimana pengaruh komitmen terhadap respon auditor atas tekanan sosial. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam *obedience pressure* (mendapatkan tekanan dari partner) akan menyetujui saldo yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berada dalam *confirmity pressure* (mendapatkan tekanan dari senior).

Pertimbangan-pertimbangan atas tekanan organisasional dan lingkungan telah mendorong peneliti untuk memfokuskan pada bagaimana profesional audit merespon tekanan pengaruh sosial yang tidak tepat yang berasal dari dalam perusahaan. Secara khusus, literatur akuntansi memberikan bukti bahwa auditor rentan terhadap tekanan pengaruh sosial yang tidak tepat dari superior/atasan (Lord dan DeZoort, 1994) dan rekan kerja/*peers* dalam perusahaan (Ponemon, 1992). Namun demikian, tekanan pengaruh sosial sebagai sumber konflik audit dan auditor secara relatif tetap belum ditekankan.

Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik dalam Standar Profesional Akuntan Publik pasal 101 tentang Independensi dinyatakan bahwa: "Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu memperatahkan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen secara fakta (*in fact*) maupun secara penampilan (*in appearance*). Selanjutnya dalam pasal 102 tentang Integritas dan Objektivitas dinyatakan bahwa: "Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.



Meski aturannya cukup jelas, namun demikian auditor sering berhadapan dengan berbagai tekanan yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi situasi konflik. Sebagai contoh, bahkan pada saat auditor memahami tanggungjawab profesional, mereka mungkin memilih untuk bertindak secara tidak etik untuk memperoleh penilaian kinerja yang positif atau secara sederhana agar dipandang sebagai *team player*. Auditor mungkin juga bertindak tidak etik dalam situasi adanya tekanan sosial karena adanya kemungkinan kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh tekanan sosial pada keputusan auditor. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi pengaruh tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dan tekanan kesesuaian (*conformity pressure*) dalam organisasi terhadap keputusan auditor dalam menyetujui salah saji (*misstatement*) yang material pada laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga menguji apakah komitmen organisasi dan komitmen profesional serta perkembangan moral (*moral/ethical development*) mempengaruhi keputusan auditor yang berada dibawah tekanan sosial.

Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang ingin dijawab adalah apakah tekanan pengaruh sosial (*social influence pressure*) mempengaruhi keputusan auditor (yang diprosikan dengan jumlah saldo yang disajikan) dan apakah ada pengaruh komitmen dan *moral/ethical reasoning* terhadap keputusan auditor atas tekanan sosial.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel tekanan pengaruh sosial mempengaruhi keputusan auditor dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komitmen dan *moral reasoning* terhadap keputusan auditor.

Kontribusi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Praktek, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme auditor, sosialisasi auditor serta pengendalian profesionalisme auditor dalam organisasi.
2. Metodologi. Kontribusi metodologi dari penelitian ini adalah dalam pengukuran variabel *moral/ethical reasoning*. Penelitian Lord dan Dezort menggunakan



Defining Issue Test (DIT) untuk mengukur variabel *mora/ethical reasoning* sedangkan penelitian ini mencoba menggunakan ukuran lain yaitu *Multidimensional Ethics Scale* (MES). Alasannya, berlawanan dengan DIT, MES menyediakan ukuran langsung atas orientasi etikal responden pada sejumlah konstruk moral (Cohen, Pant dan Sharp,1996).

DIT menggunakan hubungan antara perkembangan dan alasan moral untuk menghitung *p-score* tunggal untuk mengukur perkembangan moral. Meskipun hal ini telah banyak memberi kontribusi yang bernilai bagi pemahaman etika dalam profesi akuntansi, namun DIT hanya memberi penjelasan sebagian (*partial*) mengenai pembuatan keputusan etika akuntansi. Sebagaimana dinyatakan oleh Shaub (1994),” meskipun level alasan moral tampaknya mempengaruhi sejumlah variabel *judgment* audit, namun hal tersebut bukan merupakan ukuran untuk mengukur *ethical goodness* auditor”. Skor pada DIT tidak berhubungan dengan sensitivitas etika (Shaub,1994) atau pada pandangan idealistik dan relativistik seseorang (Forsyth,1980). Rest (1994) menyatakan bahwa *judgment moral* secara statistik terkait dengan beratus-ratus ukuran perilaku. Hal ini memerlukan suatu metodologi yang menangkap komponen perilaku moral lainnya, sebagai contoh *ethical evaluation & intention*. MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etik. Lima konstruk moral terefleksi dalam MES adalah *justice, deontology, relativism, utilianism* dan *egoism*.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tekanan Pengaruh Sosial (*Social Influence Pressure*)

Penelitian ini memfokuskan pada tekanan ketaatan (*obedience presure*) dan tekanan kesesuaian (*conformity presure*) sebagai dua tipe tekanan pengaruh sosial (*social influence pressure*) yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. *Obedience presure* muncul dari perintah yang dibuat oleh individu yang berada pada posisi otoritas (Brehm dan Kassin,1990). Dasar teoritikal dari teori *obedience* menyatakan bahwa



instruksi atasan dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku *obedience* yang tidak tepat dihasilkan dari mekanisme normatif (seperti kemampuan superior untuk memberi *reward* dan *punish*), pada saat posisi atasan benar-benar salah (Campbell dan Fairey, 1989). Pengaruh spesifik dari penerapan otoritas yang tidak tepat barangkali tergantung pada penilaian individual atas potensi *cost* dan *benefit* yang berhubungan dengan respon mereka. Sebagai contoh, auditor mungkin memprioritaskan pentingnya mengamankan evaluasi yang menguntungkan dari supervisor dibanding resiko tertangkap. Penjelasan perilaku ketaatan ini konsisten dengan pendapat umum yang menyatakan bahwa bawahan percaya bahwa superior/atasan bertanggung jawab atas perilaku profesional dalam perusahaan (Otley dan Pierce, 1996).

Literatur akuntansi memberi bukti yang terbatas yang mendukung rentannya auditor bawahan atas pengaruh yang tidak memadai dari atasannya (Lord dan DeZoort, 1994; Kermis dan Mahapatra, 1985; Lightner, Adams dan Lightner, 1982). Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa persiapan *time budget* auditor secara signifikan dipengaruhi oleh instruksi manajer. Lord dan DeZoort (1994) memberi bukti langsung bahwa tekanan ketaatan dapat mengakibatkan pengaruh yang berlawanan pada *judgment auditor*. Hasil tersebut memberikan bukti yang konsisten bahwa auditor rentan terhadap *obedience pressure* dari atasan/superior dalam perusahaan akuntansi. Namun demikian, sebagaimana dinyatakan oleh Solomon (1994), penelitian tersebut terbatas hanya pada evaluasi pengaruh *obedience pressure* pada *judgment auditor* mengenai tindakan yang direncanakan.

Penelitian ini memperluas pemahaman pengaruh *obedience pressure* dengan peningkatan pengukuran pada ukuran *outcome* spesifik. Sebagaimana dideskripsikan dibagian berikutnya, auditor diminta untuk menetapkan saldo yang dapat diterima yang akan mereka setuju dari rekening aset/aktiva yang nilai realisasinya dipertanyakan. Dalam konteks ini saldo yang ditetapkan lebih tinggi akan berakibat pada probabilitas kesalahan material yang lebih tinggi pada laporan keuangan dibanding saldo yang lebih rendah.



H1: Auditor dalam *obedience pressure* akan menyetujui saldo yang lebih tinggi untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor yang tidak dalam *obedience pressure*

Penelitian ini juga mengevaluasi tekanan kesesuaian (*conformity pressure*) sebagai bentuk alternatif dari tekanan pengaruh sosial yang memiliki potensi negatif untuk mempengaruhi kinerja auditor. *Conformity* mengacu pada perilaku yang dipengaruhi oleh contoh-contoh yang diberikan oleh rekan kerja, bukan oleh instruksi dari figur otoritas. Seseorang/auditor akan menyesuaikan diri mereka dengan situasi pengaruh normatif karena mereka takut terhadap konsekuensi negatif atas penampilan yang menyimpang dari rekan-rekannya (Brehm dan Kassin, 1990). Dengan kata lain, individu cenderung memilih tindakan dengan cara yang tidak membuat mereka jadi pusat perhatian.

Dalam akuntansi, pengaruh disfungsional atas *conformity pressure* telah ditunjukkan pada beberapa penelitian sebelumnya (Dirsmith dan Covalleski, 1985; Lightner dkk, 1982; Ponemon, 1992). Ponemon menunjukkan bahwa tekanan dari rekan kerja dalam perusahaan akuntansi bisa berpengaruh pada *dysfunctional outcomes* karena auditor mungkin mempersepsikan orang lain bertindak sama atau bahwa dalam beberapa hal kinerja mereka kurang sempurna. Ponemon menemukan bahwa tekanan rekan kerja merupakan anteseden yang signifikan bagi perilaku underreporting. Kemungkinan bahwa adanya kebutuhan agar dianggap sebagai “bagian dari tim” juga akan mempengaruhi keinginan auditor untuk menyetujui salah saji yang material pada laporan keuangan. Karenanya diprediksikan bahwa *conformity pressure* akan mempengaruhi keputusan auditor mengenai jumlah saldo yang dapat diterima yang menyebabkan auditor menerima saldo rekening yang lebih tinggi untuk aktiva yang dipertanyakan. Karena *hierarchical power distance* tidak muncul pada saat ada *obedience pressure*, maka *conformity pressure* akan mempengaruhi kinerja auditor lebih rendah dari *obedience pressure* (Lord dan DeZoort, 2001)

H2: Auditor dalam *conformity pressure* akan menyetujui saldo yang lebih tinggi untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor yang tidak dalam *conformity pressure*.



H3: Auditor dalam *obedience pressure* akan menyetujui saldo yang lebih tinggi untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dalam *conformity pressure*.

Variabel Individual (Komitmen Organisasi, Komitmen Profesi dan Moral Reasoning)

Evaluasi pengaruh *obedience* dan *conformity pressure* mencakup sejumlah variabel individual yang memiliki potensi meningkatkan pemahaman dalam bidang ini. Secara khusus, peneliti menganggap bahwa komitmen organisasional dan komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang dapat mempengaruhi keinginan untuk memasukkan pengaruh sosial yang tidak memadai. Variabel-variabel tersebut meliputi :

1. **Komitmen Organisasional**, didefinisikan sebagai kekuatan identifikasi dan keterlibatan individual dalam organisasi tertentu (Harrell, Chowning dan Taylor, 1986; Mowday, Steers dan Porter, 1979; Nouri dan Parker, 1998). Individual dengan komitmen organisasional yang tinggi dikarakterkan dengan penerimaan dan kepercayaan yang tinggi dalam nilai dan tujuan organisasi; keinginan untuk berusaha sekuat-kuatnya demi kepentingan organisasi; dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Mowday dkk, 1979). Dalam konteks auditing, komitmen organisasional telah menarik perhatian peneliti dan praktisi karena potensinya dalam meningkatkan kualitas audit. Komitmen organisasional meningkat sebagai akibat dari proses sosialisasi yang kompleks dari dalam organisasi/perusahaan (Fogarty, 1992) dan dapat dibedakan berdasar dimensi sikap (*affective/attitudes*) dan *continuance/intentions* (Meyer, Allen dan Gellatly, 1990; Nouri dan Parker, 1998).

Meski komitmen organisasional telah digunakan dalam berbagai *setting* dalam literatur akuntansi, dalam penelitian ini komitmen organisasi akan dikaitkan dengan perilaku, keinginan dan sikap auditor. Sebagai contoh, Otley dan Pierce (1996) menemukan bahwa komitmen organisasional secara signifikan berhubungan dengan persetujuan yang prematur, perilaku penurunan kualitas audit, dan *under-reporting of time*. Untuk persetujuan yang prematur dan perilaku penurunan kualitas audit, hubungan negatif diprediksikan antara komitmen organisasional dan perilaku



dysfunctional (semakin tinggi komitmen organisasional berasosiasi dengan perilaku penurunan kualitas audit yang lebih rendah).

Shaub (1994) menyatakan bahwa orientasi auditor tidak hanya mempengaruhi sensitivitas etisnya saja tetapi komitmen organisasi yang tinggi tidak menghasilkan auditor yang sensitif secara etis. Dalam kondisi tidak ada tekanan pengaruh sosial, dihipotesiskan adanya hubungan positif antara komitmen organisasional dengan resistensi usaha yang tidak memadai dari klien untuk membuat salah saji laporan keuangan. Secara khusus, auditor dengan komitmen organisasi yang tinggi akan lebih tertarik dalam menjaga kualitas audit jika berhadapan dengan tekanan klien dibanding auditor yang komitmen organisasionalnya rendah.

H4a: Jika tidak ada tekanan pengaruh sosial, auditor dengan komitmen organisasional yang tinggi akan menyetujui saldo yang lebih rendah untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dengan komitmen organisasi yang rendah.

H4b: Jika berada dalam tekanan pengaruh sosial, level komitmen organisasional tidak akan mempengaruhi saldo yang akan disetujui auditor untuk rekening aktiva yang dipertanyakan.

2. **Komitmen Profesional.** Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi (Mowday dkk,1979). Secara khusus, komitmen profesi yang tinggi seharusnya mendorong auditor ke perilaku yang sesuai dengan kepentingan publik dan menjauh dari perilaku yang membahayakan profesi.

Aranya dan Ferris (1984) komitmen didefinisikan sebagai suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dalam nilai suatu profesi, kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi. Menurut Shaub (1994) organisasi mempunyai tujuan yang serupa dengan dengan tujuan profesi sebagai konsekuensinya auditor akan mempunyai komitmen pada profesinya.



Dalam penelitian ini diprediksikan bahwa komitmen profesi akan mempengaruhi keputusan auditor untuk menghapus salah saji dari laporan keuangan klien. Menurut Lord dan DeZoort (2001) auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Sebaliknya auditor dengan komitmen profesi yang rendah akan berpotensi untuk berperilaku disfungsional (misalnya mengutamakan kepentingan klien). Dengan demikian dalam penelitian ini diprediksikan bahwa auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan mempertahankan perilaku yang menyimpang dibandingkan dengan auditor dengan komitmen profesi yang rendah. Auditor dengan *strong beliefs* dan taat pada standar profesi akan menghindari perilaku yang tidak etis seperti menghapus salah saji dari laporan keuangan.

- H5: Auditor dengan komitmen profesional yang lebih tinggi akan menyetujui saldo yang lebih rendah untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dengan komitmen profesional yang lebih rendah, tanpa memandang ada atau tidak adanya tekanan pengaruh sosial.

3. Perkembangan Moral (*Moral Development*)

Pentingnya mengevaluasi perkembangan moral pada saat mempertimbangkan respon auditor atas konflik etika telah muncul pada banyak literatur (Armstrong, 1987; Ponemon, 1992, Ponemon dan Gabhart, 1990; Tsui dan Gul, 1996). Teori perkembangan moral kognitif, alasan moral (*moral reasoning*) dapat dinilai dengan menggunakan tiga rerangka level yang terdiri dari tiga tahap *pre-conventional level*, *conventional level* dan *post conventional level*. *The Defining Issues Test (DIT)* telah muncul sebagai instrumen psikometrik yang populer dan reliabel untuk mengukur perkembangan moral sebagaimana dideskripsikan oleh Kohlberg. Berdasar teori dan temuan penelitian yang ada, perkembangan moral akan mempengaruhi keinginan auditor untuk menyetujui tekanan pengaruh sosial yang tidak memadai yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Oleh karenanya, auditor pada level perkembangan moral yang lebih rendah akan lebih rentan atas *obedience* dan *conformity pressure* dibanding auditor pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi (Lord dan DeZoort, 2001)



H6: Auditor dengan level perkembangan moral yang lebih tinggi akan menyetujui saldo yang lebih rendah untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dengan level perkembangan moral yang lebih rendah.

METODA PENELITIAN

Partisipan/Subjek dan Desain Eksperimen

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Penelitian ini adalah eksperimen *between-subjects*. Subjek dibagi dalam tiga kelompok secara random yaitu kelompok *control*, kelompok *conformity pressure*, dan kelompok *obedience pressure*.

Pemilihan sampel ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa PPA telah menyelesaikan pendidikan strata 1 dalam bidang akuntansi dan pada umumnya telah bekerja di kantor akuntan sebagai staf auditor. Staf auditor dengan usia dan pengalaman terbatas (masih muda) umumnya sangat rentan atas pengaruh tekanan sosial karena kepentingan mereka dalam sosialisasi dalam perusahaan dan keinginan mereka untuk “fit in” (Lord dan DeZoort, 2001). Sebanyak 92 orang mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yang dibagi menjadi 30 orang partisipan untuk kelompok kontrol, 30 orang partisipan untuk kelompok *confirmity* dan 32 orang partisipan untuk kelompok *obedience*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diambil dari penelitian Lord dan DeZoort (2001). Sifat eksperimental dari penelitian ini mengharuskan responden untuk menyelesaikan instrumen etika multidimensional/*Multidimesial Ethical Scale* untuk tiap rangkaian dilema etika *vignettes*. Respon dikumpulkan berdasar skala tipe Likert dengan tujuh poin. Item-item yang digunakan diambil dari MES yang dikembangkan oleh Reidenbach dan Robin (1988, 1990) dan digunakan dalam akuntansi oleh Flory, Phillips, Reidenbach dan Robin (1992) dan Cohen dkk (1993, 1996) serta Cohen, Pant dan Sharp (1998).

Skenario utama yang diinstruksikan dalam penelitian ini menggambarkan akuntan senior yang baru saja ditugaskan untuk klien yang baru. Partisipan diberi tahu



bahwa mereka sedang menggantikan senior lain yang telah bekerja dengan klien tersebut selama beberapa tahun namun telah ditugaskan untuk tanggung jawab lainnya. Selama audit, partisipan tidak mampu memverifikasi eksistensi dan penilaian aktiva senilai \$2,500,000. Setelah mengajukan penyesuaian (*adjustment*) untuk menghapus aktiva yang dipertanyakan (meragukan), CFO (*chief financial officer*) klien sangat tidak setuju dengan posisi auditor dan mengancam akan mengganti auditor. CFO menyatakan bahwa perlakuan yang tepat adalah memulai depresiasi pada tahun ini dan melanjutkannya untuk empat tahun kedepan dengan menggunakan metode garis lurus.

Prosedur dan Manipulasi Eksperimen

Proses penelitian yang diselesaikan oleh partisipan terdiri dari beberapa jenis tugas (*task*). Mula-mula partisipan diminta untuk menyelesaikan kuesioner dari instrumen etika *multidimensional vignettes*. Prosedur eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dibagi dalam tiga kelompok secara random yaitu kelompok *control*, kelompok *conformity pressure*, dan kelompok *obedience pressure*.
2. Partisipan diminta untuk membaca latar belakang (*background*) kasus dan memutuskan saldo yang diaudit untuk rekening aktiva. Kasus tersebut mendiskripsikan situasi audit dimana klien berkeinginan untuk meneruskan mencatat jumlah yang material untuk aktiva tetap yang secara fisik tidak ada lagi atau tidak didokumentasikan dengan tepat.
3. Partisipan ditempatkan secara random pada salah satu dari tiga kelompok *treatment*, yang didesain untuk membedakan fitur analisis. Partisipan dalam kelompok kontrol tidak menerima informasi lain diluar (selain) skenario *background* yang didiskripsikan di atas. Partisipan dalam kelompok *conformity pressure* diberi tahu bahwa senior yang digantikan menyarankan bahwa seharusnya tidak ada penyesuaian audit karena tahun sebelumnya tidak pernah ada, namun tidak memberi penjelasan selanjutnya. Akhirnya, partisipan dalam kelompok *obedience pressure* diberi tahu bahwa partner dalam penugasan, disamping setuju dengan kesimpulan yang didokumentasikan mengenai tidak adanya dukungan untuk aktiva tersebut, namun menginstruksikan mereka untuk mengikuti permintaan CFO agar tetap memiliki klien tersebut.



4. Partisipan dalam penelitian ini diminta untuk menspesifikasikan jumlah dollar yang akan mereka setuju pada kertas kerja sebagai saldo bersih peralatan untuk aktiva yang mula-mula dicatat sebagai “aktiva dalam proses”.
5. Setelah mengevaluasi latar belakang kasus dan merespon variabel dependen yang ditanyakan, partisipan menyelesaikan 15 item skala komitmen organisasional dan 15 item skala komitmen profesional (Aranya dan Ferris,1984; Porter dkk.,1974) yang dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” dan berakhir dengan “sangat setuju”.
6. Serangkaian pertanyaan *manipulation check* didesain untuk menentukan tekanan yang dipersepsikan oleh tiap auditor dari CFO, senior tahun lalu, dan partner dalam penugasan. Skala Likert 8 point mengukur persepsi ini dengan titik terendah menunjukkan “*no pressure*” dan poin tertinggi menunjukkan “*significant pressure*”. Selain itu juga ditanyakan kepada partisipan apakah mereka pernah berada dalam situasi dimana mereka merasa tertekan oleh klien atau oleh seseorang dalam organisasi untuk melakukan tindakan yang tidak memadai (tidak tepat).

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif dan *Analysis of Variance* (ANOVA) untuk membandingkan pengaruh tekanan sosial pada keputusan auditor (jumlah saldo yang disajikan) antara ketiga kelompok (*control, conformity pressure, obedience pressure*).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian *Levene's Test*

Dalam penelitian ini pengujian *homogeneity of variance* dilakukan dengan *Levene's Test*. Tabel 1 menunjukkan hasil *Levene's Test*.

TABEL-1

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai F sebesar 2.248 dengan tingkat signifikansi 0,093, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen ($p > 0,05$).



Statistik Deskriptif Tekanan Pengaruh Sosial

Tabel 2 memberikan informasi tentang nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk ketiga kelompok *treatment*. Sebanyak 66.7% (20 orang) partisipan dalam kelompok kontrol (partisipan yang tidak mendapatkan *treatment*) memutuskan bahwa nilai saldo yang harus dicatat sebesar \$.0. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam kelompok kontrol merasa bahwa saldo yang disarankan oleh klien adalah tidak tepat. Jika mereka mencatat lebih besar dari \$.0 maka mereka merasa hal tersebut bertentangan dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Hanya 3.3% (1 orang) partisipan memutuskan untuk mencatat saldo aktiva sebesar \$.2 juta dan sisanya 30% (9 orang) partisipan mencatat saldo aktiva berkisar antara \$.500,000-\$.2,500,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipan yang tidak mendapatkan *treatment* akan mencatat saldo aktiva sesuai dengan informasi yang disajikan dalam skenario.

TABEL-2

Tabel 2 juga menunjukkan lebih jauh bagaimana pengaruh tekanan (*treatment*) pada dua kelompok, *confirmity pressure* dan *obedience pressure*. Hanya 3.2% (1 orang) partisipan dalam kelompok *confirmity* (partisipan yang mendapatkan *treatment* berupa tekanan dari senior) yang memutuskan bahwa saldo rekening aktiva yang harus dicatat adalah sebesar \$.0. Sebanyak 97.8% (29 orang) memutuskan untuk mencatat saldo berkisar antara \$.200,000-\$.2,500,000. Hasil ini menunjukkan kesimpulan awal bahwa sebagian besar partisipan yang berada dalam kelompok *confirmity* merasa bahwa mereka dapat menerima saran klien karena adanya tekanan dari senior.

Untuk kelompok *obedience* (partisipan yang mendapatkan *treatment* berupa tekanan dari partner) sebanyak 6.3% (2 orang) partisipan mencatat saldo rekening aktiva sebesar \$.0 dan sisanya 93.7% (30 orang) mencatat saldo berkisar antara \$.200,000-\$.2,500,000. Hasil ini menunjukkan kesimpulan sementara bahwa *treatment* berupa tekanan dari partner berhasil mempengaruhi partisipan dalam memutuskan jumlah saldo rekening aktiva yang dicatat sebagai aktiva dalam proses. Namun demikian hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel diatas, perlu dianalisis lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah *treatment* yang diberikan pada setiap kelompok berpengaruh signifikan terhadap jumlah saldo yang dicatat. Untuk itu akan dilakukan uji beda dengan *One-Way ANOVA*.



Hasil Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3

Test of Between-Subject Effects

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian pengaruh *treatment* setiap kelompok terhadap jumlah saldo yang dicatat

TABEL-3

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 35,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *treatment* (kontrol, *confirmity*, *obedience*) mempengaruhi jumlah saldo yang dicatat. Nilai *adjusted R squared* sebesar 0,431 menunjukkan bahwa variabilitas jumlah saldo yang dicatat dapat dijelaskan oleh variabilitas kategori *treatment* (kontrol, *confirmity*, *obedience*) sebesar 43.1%. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan jumlah saldo yang dicatat antar kelompok *treatment* maka akan ditunjukkan oleh *post hoc test* pada tabel 4.

Post Hoc Test

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *post hoc test* yang bertujuan untuk melihat besarnya perbedaan jumlah saldo yang dicatat antar kelompok *treatment*.

TABEL-4

Hasil pengujian dengan *post hoc test* pada tabel 4, nilai *Tukey HSD* maupun *Bonferoni* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah saldo yang dicatat antara kelompok kontrol, *confirmity* dan *obedience*. Perbedaan jumlah saldo antara kelompok kontrol dengan kelompok *obedience* sebesar -1427083,3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata saldo kelompok kontrol dengan *obedience* adalah berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa auditor dalam *obedience pressure* akan menyetujui saldo yang lebih tinggi untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor yang tidak dalam *obedience pressure* diterima (H1 diterima). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lord dan DeZoort (2001)

Perbedaan jumlah saldo yang dicatat antara kelompok kontrol dengan kelompok *confirmity* sebesar -1138333,3 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata saldo kelompok kontrol dengan *confirmity* adalah berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan



bahwa auditor dalam *conformity pressure* akan menyetujui saldo yang lebih tinggi untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor yang tidak dalam *conformity pressure* diterima (H2 diterima). Hasil ini mendukung temuan Lord dan DeZoort (2001).

Untuk kelompok *confirmity* dengan kelompok *obedience* diperoleh perbedaan jumlah saldo sebesar 288750,0 namun tidak signifikan ($p = 0,325 > 0,005$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata saldo untuk kelompok *confirmity* dengan *obedience* tidak berbeda. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa auditor dalam *obedience pressure* akan menyetujui saldo yang lebih tinggi untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dalam *conformity pressure* ditolak (H3 ditolak). Hasil ini berlawanan dengan temuan Lord dan DeZoort (2001) namun konsisten dengan temuan Faisal dan Rahayu (2005). Dalam penelitian ini juga dilakukan *Tukey Test* untuk memberikan informasi tambahan dengan melakukan *Homogenous Subset*. Tabel 5 memberikan informasi kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya.

TABEL-5

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada subset 1 berisi nilai rata-rata saldo untuk kelompok kontrol. Nilai signifikansi sebesar 1,000. Pada subset 2 berisi nilai rata-rata saldo untuk kelompok *confirmity* dan *obedience*. Nilai signifikansi sebesar 0,245. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata saldo untuk kelompok kontrol berbeda dengan kelompok *confirmity* dan *obedience* (kontrol berada pada subset 1 sendiri). Sedangkan rata-rata saldo untuk kelompok *confirmity* dan *obedience* tidak berbeda (*confirmity* dan *obedience* berada dalam subset 2). Hasil ini konsisten dengan hasil pengujian pada *post hoc test*.

Statistik Deskriptif Variabel Komitmen dan *Moral Reasoning*

Tabel 6 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel komitmen organisasi, komitmen profesional dan *moral reasoning*. Ketiga variabel tersebut dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Pengelompokkan ini digunakan untuk pengujian hipotesis 4a, 4b, 5, 6.

TABEL-6



Hasil Pengujian Hipotesis 4a dan 4b

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 4a dan 4b. Berdasarkan hasil pengujian *one-way ANOVA* maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis 4a dan 4b. Hipotesis 4a menyatakan bahwa “jika tidak ada tekanan pengaruh sosial, auditor dengan komitmen organisasional yang tinggi akan menyetujui saldo yang lebih rendah untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dengan komitmen organisasi yang rendah”. Tabel 7 kolom 2 menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 0,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,868 ($>0,005$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan jumlah saldo yang dicatat antara auditor dengan komitmen organisasi yang tinggi dengan auditor dengan komitmen organisasi yang rendah. (H4a ditolak). Hasil yang diperoleh berbeda dengan temuan Lord dan DeZoort (2001) namun konsisten dengan hasil penelitian Faisal dan Rahayu (2005)

Tabel 7 kolom 3 dan 4 menunjukkan bahwa untuk kelompok *confirmity* nilai F test sebesar 0,345 dengan tingkat signifikansi 0,562 ($>0,005$) dan untuk kelompok *obedience* nilai F test sebesar 0,010 dan tingkat signifikansi sebesar 0,920 ($>0,005$). Berdasarkan informasi diatas maka hipotesis 4b yang menyatakan bahwa “Jika berada dalam tekanan pengaruh sosial, level komitmen organisasional tidak akan mempengaruhi saldo yang akan disetujui auditor untuk rekening aktiva yang dipertanyakan”, dapat diterima, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi kedua kelompok yang lebih besar dari 0,005. (H4b diterima). Hasil temuan ini mendukung penelitian Lord dan DeZoort (2001) namun tidak konsisten dengan temuan Faisal dan Rahayu (2005).

TABEL-7

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian untuk hipotesis 5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa “Auditor dengan komitmen profesional yang lebih tinggi akan menyetujui saldo yang lebih rendah untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dengan komitmen profesional yang lebih rendah, tanpa memandang ada atau tidak adanya tekanan pengaruh sosial”.



TABEL-8

Tabel 8 kolom 2, 3 dan 4 menunjukkan hasil pengujian *one-way ANOVA* untuk ketiga kelompok. Untuk kelompok kontrol diperoleh nilai F test 0,120 dan nilai signifikansi 0,732 ($>0,005$). Untuk kelompok *confirmity* nilai F test 1,481 dan tingkat signifikansi 0,234 ($>0,005$) dan untuk kelompok *obedience* nilai F test sebesar 0,370 dan signifikansi 0,548 ($>0,005$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan jumlah saldo yang dicatat antara auditor dengan komitmen profesi yang tinggi dengan auditor yang mempunyai komitmen profesi rendah tanpa melihat adanya pengaruh tekanan sosial. (H5 ditolak). Hasil penelitian ini konsisten dengan Lord dan DeZoort (2001) serta Faisal dan Rahayu (2005).

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa “Auditor dengan level perkembangan moral yang lebih tinggi akan menyetujui saldo yang lebih rendah untuk rekening aktiva yang dipertanyakan dibanding auditor dengan level perkembangan moral yang lebih rendah”.

TABEL-9

Hasil pengujian *one-way ANOVA* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga kelompok *treatment* semuanya lebih besar dari 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan antara auditor dengan level perkembangan moral yang lebih tinggi dengan auditor dengan level perkembangan moral yang lebih rendah dalam menyetujui saldo untuk rekening aktiva yang dipertanyakan. (H 6 ditolak). Hasil ini mendukung penelitian Lord dan DeZoort.

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh tekanan sosial pada keputusan auditor. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi pengaruh tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dan tekanan kesesuaian (*conformity pressure*) dalam organisasi terhadap keputusan auditor dalam menyetujui salah saji (*misstatement*) yang material



pada laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga menguji apakah komitmen organisasi dan komitmen profesional serta perkembangan moral (*moral/ethical development*) mempengaruhi keputusan auditor yang berada dibawah tekanan sosial. Hasil analisis *test between-subject* menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 35,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *treatment* (kontrol, *confirmity, obedience*) mempengaruhi jumlah saldo yang dicatat.

Hipotesis 1 dan 2 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lord dan DeZoort (2001). Hipotesis 3 ditolak. Hasil ini berlawanan dengan temuan Lord dan DeZoort (2001) namun konsisten dengan temuan Faisal dan Rahayu (2005). Hipotesis 4a ditolak. Hasil yang diperoleh berbeda dengan temuan Lord dan DeZoort (2001) namun konsisten dengan hasil penelitian Faisal dan Rahayu (2005). Hipotesis 4b diterima. Hasil temuan ini mendukung penelitian Lord dan DeZoort (2001) namun tidak konsisten dengan temuan Faisal dan Rahayu (2005). Hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan Lord dan DeZoort (2001) serta Faisal dan Rahayu (2005). Hipotesis 6 ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Lord dan DeZoort (2001).

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan seperti jumlah partisipan dalam eksperimen ini yang relatif sedikit (92 orang) dengan karakteristik personal dan latar belakang yang tidak sama, desain *setting* eksperimen ini masih terbatas pada *artificial setting*, skenario dalam eksperimen ini kemungkinan kurang dipahami partisipan sepenuhnya karena eksperimen ini tidak melakukan *pilot test* sebelumnya karena sulitnya mencari partisipan yang tepat.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan diatas maka peneliti berikutnya diharapkan memperbaiki hasil penelitian ini dalam hal ; partisipan eksperimen yang digunakan sebaiknya adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP), melakukan kontrol yang lebih ketat terhadap pelaksanaan eksperimen untuk memastikan bahwa partisipan menjawab sesuai dengan persepsinya.

Implikasi

Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah; bagi mahasiswa, peneliti dan akademisi, hasil ini memperluas pemahaman tentang bagaimana pengaruh tekanan sosial terhadap keputusan yang dibuat auditor dan diharapkan dapat memperkaya



literatur akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) khususnya dalam bidang auditing, dapat meningkatkan profesionalisme auditor, sosialisasi auditor serta pengendalian profesionalisme auditor dalam organisasi. Hasil temuan ini dapat dijadikan acuan bagi praktek audit tentang bagaimana eksistensi dan konsekuensi dari *dysfunctional* dari tekanan pengaruh sosial. Dalam jangka panjang hasil temuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditor.



DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M.A dan Stoelwinder, J.U, 1995. The Role of Professional Control in the Management of Complex Organizations, *Accounting Organizations and Society*. Vol. 20. 1-18
- Aranya, N., dan Feris, K. ,1984. A reexamination of accountants' organizational-professional conflict. *The Accounting Review*, 60, 1-15.
- Armstrong, M., 1987. Moral development and accounting education. *Journal of Accounting Education*, 5, 27-43.
- Arnold, D, R. Bernardi dan P. Nerdemeyer,1999. The Effect of Independen on Decisions Concerning Additional Audit Work: A European Perspective. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 18. 45-67.
- Bernardi, R dan D. Arnold,1997. An Examination of Moral Development within Public Accounting by Gender, Staff and Firm. *Contemporary Accounting Research*. Vol.14. Hal 653-668.
- Brehm, S.S dan Kassin S.M, 1990. *Social Pshycology*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Campbell, J.D dan Fairey P.J, 1989. Informational and Normative Routes to Conformity: The Effect of Faction Size as a Function of Norm Extremity and Attention to the Stimulus. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 57. 457-468.
- Cohen, J.R.,Lourie, W.Pant & David J.Sharp, 1993. A validation and extension of a multidimensional ethics scale. *Journal of Business Ethics* 12:13-26.
- _____,_____,&_____,1996. Measuring the ethical awareness and ethical orientation of canadian auditors. *Behavioral Research in Accounting (Suplement)*:98-199.
- DeZoort, F.T dan Lord A.T, 1997. A Review and Synthesis of Presure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 16. 28-85.
- _____, 1994. An Investigation of Obedience Pressure Effects on Auditor's Judgements. *Behavioral Research in Accounting*. Vol.6.1-30.
- Dirsmith, M.W dan Covalleski M.A, 1985. Informational Communications, Non Formal Communications and Mentoring in Public Accounting Firms. *Accounting Organizations and Society*. Vol. 10. 149-169.
- Faisal, Dyah Sih Rahayu, 2005. Pengaruh Komitmen Terhadap Respon Auditor Atas Tekanan Sosial: Sebuah Eksperimen. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta. Vol.9 No.1 (Juni). 15-28.



- Flory, S.T. Philips, R. Reidenbach, & D. Robin, 1992. A multidimensional analysis of selected issues in accounting. *Accounting Review*. April: 284-302
- Forsyth, D.R., 1980. A taxonomy of ethical ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology* 39: 175-184
- Fogarty, T.J., 1992. Organizational Socialization in Accounting Firms: A Theoretical Framework and Agenda for Future Research, *Accounting Organizations and Society*. Vol. 17. 129-149.
- Grey, C., 1998. On being a Professional in a Big Six Firm. *Accounting Organizations and Society*. Vol. 23. 569-588.
- Harrell, A., Chewning E dan Taylor M, 1986. Organizational Professional Conflict and the Job Satisfaction and Turnover of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 6. 109-121.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat
- Kermis, G.F., & Mahapatra, S., 1985. An Empirical study of the effects of time pressure on audit time allocations. *Advances in Accounting*, 2, 261-273.
- Lindawati, 2003. The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: The Case of Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya. 65-85.
- Lightner, S. Adam, S., & Lightner, K., 1982. The influence of situational, ethical and expectancy theory variables on accountants' underreporting behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 2, 1-12.
- Lord, Alan T., dan F. Todd DeZoort, 2001. The Impact of Commitment and Moral Reasoning on Auditors' Responses to Social Influence Pressure. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 26. 215-235.
- Louwers, T.L, Ponemon dan R. Radtke, 1997. Examining Accountants' Ethical Behavior: A Review and Implications for Future Research. In *Behavioral Accounting Research: Foundations and Frontiers*, ed. V. Arnold dan S. Sutton. Sarasota, Fla, American Accounting Association.
- Meyer, J.P, Allen N.J dan Gellathly I.R, 1990. Affective and Continuance to the Organization: Evaluation of Measures and Analysis of Concurrent and Time-Lagged Relations. *Journal of Applied Psychology*. 710-720.
- Mowday, R.T, Steers R.M dan Porter L.W, 1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior*. Vol. 11. 224-247.



- Nouri, H dan Parker R.J, 1998. The Relationship between Budget Participation and Job Performance: The Roles of Budget Adequacy and Organizational Commitment. *Accounting Organizations and Society*. Vol.23. 467-483.
- Otley, D.T dan Pierce B.J, 1996. The Operation of Control Systems in Large audit Firms. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 15. 65-84.
- Ponemon, L.A, 1992a. Ethical Reasoning and Selection Socialitazion in Accounting. *Accounting Organizations and Society*. Vol.17.239-258.
- _____, 1992b. Auditor underreporting of time and moral reasoning: An experimental-lab study. *Contemporary Accounting Research*,9, 171-189.
- _____, dan Gabhart D.R.L, 1990. Auditor Independence Judgements: A Cognitive Development Model and Experimental Evidence. *Contemporary Accounting Research*.Vol. 7. 227-251.
- _____, 1993. *Ethical Reasoning in Accounting and Auditing*. Vancouver, B.C Canadian General Accountant's Research Foundation.
- Porter, L.W.,Steers, R.M., Mowday, R.T., & Boulian, P.V., 1974. Organizational commitment, job satisfaction, and turnover among psychiatric technicians. *Journal of Applied Psychology*, 59(5), 603-609.
- Rest, J, D. Narvaez, M.Bebeau dan S. Thoma, 1999. *Post Conventional Moral Thinking: A Neo-Kohlbergian Approach*. Center for Studi of Ethical Development. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Shaub,M.1994. An analysis of the association of traditional demographic variables with moral reasoning of auditing students and auditors. *Journal of Accounting Education*:1-26.
- Solomon,I., 1994.Commentary on "An investigation of obedience pressure effects on auditors'judgments". *Behavioral Research in Accounting*,6,31-34.
- Thorne, L dan J. Hartwick, 2001. The Directional Effects of Discussion on Auditors'Moral Reasoning. *Contemporary Accounting Research*. Vol.18 (Summer). 337-361.
- _____, Massey W.Dawn dan Jones J, 2004. An Investigation of Social Influence: Explaining The Effect of Group Discussion on Consensus in Auditors' Ethical Reasoning. *Business Ethics Quarterly*. Vol.14 (3). 525-551.
- Tsui, J.S.L dan Gul F.A, 1996. Auditor's Behavior in an Audit Conflict Situation. *Accounting Organizations and Society*. Vol. 21. 41-51.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



Windsor, C.A dan Ashkanasy N.M, 1995. The Effect of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development and Belief in a Just world on Auditor Independence. *Accounting Organizations and Society*. Vol.20. 701-720.



LAMPIRAN

Tabel 1
Levene's Test

| F | df1 | df2 | Sig |
|-------|-----|-----|-------|
| 2.248 | 2 | 89 | 0.093 |

Dependent Variable: SALDO

Tabel 2
Statistik Deskriptif:
Pengaruh Tekanan Sosial Pada Saldo yang Dicatat

| Kelompok Treatment | N | Mean (\$) | St.Deviasi (\$) | % Saldo yang diputuskan | | | |
|-----------------------------|----|-----------|-----------------|-------------------------|------|-------|------|
| | | | | \$0 | \$2M | 0<x<2 | >2M |
| Kontrol (tidak ada tekanan) | 30 | 266,666 | 499,712 | 66.7 | 3.3 | 30.0 | 0 |
| Confirmity Pressure | 30 | 1,405,000 | 844,796 | 3.2 | 16.1 | 69.1 | 22.6 |
| Obedience Pressure | 32 | 1,693,750 | 712,531 | 6.3 | 71.9 | 15.5 | 6.3 |

Tabel 3

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: SALDO

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|
| Corrected Model | 3,480E+13 ^a | 2 | 1,740E+13 | 35,453 | ,000 |
| Intercept | 1,157E+14 | 1 | 1,157E+14 | 235,698 | ,000 |
| GRUP | 3,480E+13 | 2 | 1,740E+13 | 35,453 | ,000 |
| Error | 4,368E+13 | 89 | 4,908E+11 | | |
| Total | 1,968E+14 | 92 | | | |
| Corrected Total | 7,847E+13 | 91 | | | |

a. R Squared = ,443 (Adjusted R Squared = ,431)



Tabel 4

Multiple Comparisons

Dependent Variable: SALDO

| | (I) GRUP | (J) GRUP | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|------------|------------|------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|--------------|
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Tukey HSD | kontrol | confirmity | -1138333,3* | 180878,4 | ,000 | -1569468,55 | -707198,1174 |
| | | obedience | -1427083,3* | 178029,7 | ,000 | -1851428,59 | -1002738,07 |
| | confirmity | kontrol | 1138333,3* | 180878,4 | ,000 | 707198,1174 | 1569468,549 |
| | | obedience | -288750,00 | 178029,7 | ,242 | -713095,2606 | 135595,2606 |
| | obedience | kontrol | 1427083,3* | 178029,7 | ,000 | 1002738,073 | 1851428,594 |
| | | confirmity | 288750,00 | 178029,7 | ,242 | -135595,2606 | 713095,2606 |
| Bonferroni | kontrol | confirmity | -1138333,3* | 180878,4 | ,000 | -1579689,35 | -696977,3151 |
| | | obedience | -1427083,3* | 178029,7 | ,000 | -1861488,43 | -992678,2380 |
| | confirmity | kontrol | 1138333,3* | 180878,4 | ,000 | 696977,3151 | 1579689,352 |
| | | obedience | -288750,00 | 178029,7 | ,325 | -723155,0954 | 145655,0954 |
| | obedience | kontrol | 1427083,3* | 178029,7 | ,000 | 992678,2380 | 1861488,429 |
| | | confirmity | 288750,00 | 178029,7 | ,325 | -145655,0954 | 723155,0954 |

Based on observed means.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Tabel 5

Homogenous Subset

SALDO

| GRUP | N | Subset | |
|-----------------------------------|----|----------|---------|
| | | 1 | 2 |
| Tukey HSD ^{a, b} kontrol | 30 | 266666,7 | |
| confirmity | 30 | | 1405000 |
| obedience | 32 | | 1693750 |
| Sig. | | 1,000 | ,245 |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on Type III Sum of Squares

The error term is Mean Square(Error) = 490754681647,940.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,638.
- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.
- c. Alpha = ,05.



Tabel 6
Statistik Deskriptif :
Variabel Komitmen Organisasional, Profesional dan Moral Reasoning

| Kelompok | Kontrol | Confirmity Pressure | Obedience Pressure |
|-------------------|-----------------|----------------------------|---------------------------|
| KO Tinggi | | | |
| Mean (St. Dev) | 5,2506 (0,5623) | 5,9007 (0,5909) | 5,0313 (0,3365) |
| Median | 5,1650 | 5,8700 | 5,0000 |
| n | 16 | 15 | 15 |
| KO Rendah | | | |
| Mean (St.Dev) | 4,1386 (0,3635) | 4,5693 (0,3309) | 3,9718 (0,5288) |
| Median | 4,2700 | 4,5300 | 4,000 |
| n | 14 | 15 | 17 |
| Total KO | | | |
| Mean (St.Dev) | 4,7311 (0,7354) | 5,2356 (0,8252) | 4,4708 (0,6963) |
| Median | 4,6000 | 5,1000 | 4,5667 |
| n | 30 | 30 | 32 |
| KP Tinggi | | | |
| Mean (St. Dev) | 5,2506 (0,5623) | 5,7406 (0,4353) | 8,2641 (12,8325) |
| Median | 5,1650 | 5,6300 | 5,0600 |
| n | 16 | 16 | 17 |
| KP Rendah | | | |
| Mean (St.Dev) | 4,0521 (0,2720) | 4,6054 (0,3996) | 3,8407 (0,5373) |
| Median | 4,1300 | 4,7300 | 3,9950 |
| n | 14 | 14 | 15 |
| Total KP | | | |
| Mean (St Dev) | 4,5756 (0,6362) | 5,2311 (0,6959) | 4,5891 (0,8615) |
| Median | 4,5333 | 5,4000 | 4,5300 |
| n | 30 | 30 | 32 |
| MRA Tinggi | | | |
| Mean (St. Dev) | 4,4250 (0,4988) | 4,3723 (0,4979) | 4,1139 (0,1676) |
| Median | 4,2900 | 0,4979 | 4,0750 |
| n | 15 | 13 | 18 |
| MRA Rendah | | | |
| Mean (St.Dev) | 3,5767 (0,2628) | 3,6722 (0,2903) | 3,7033 (0,2497) |
| Median | 3,6000 | 3,6350 | 0,2497) |
| n | 15 | 17 | 14 |
| Total MRA | | | |
| Mean (St Dev) | 4,0163 (0,5948) | 3,9622 (0,5281) | 3,9463 (0,2859) |
| Median | 3,9635 | 4,0156 | 4,0156 |
| N | 30 | 30 | 32 |



Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis 4a dan 4b

| Kelompok | Kontrol | Confirmity Pressure | Obedience Pressure |
|--|--|--|--|
| KO Tinggi Mean \$ (St. Dev) n | 281,250 (515,388) 16 | 1,313,333 (716,755) 15 | 1,680,000 (765,506) 15 |
| KO Rendah Mean \$ (St.Dev) n <i>One-Way ANOVA</i> | 250,000 (500,000) 14 F = 0,028 p value = 0,868 | 1,496,666 (972,931) 15 F = 0,345 p value = 0,562 | 1,705,882 (685,994) 17 F = 0,010 p value = 0,920 |

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis 5

| Kelompok | Kontrol | Confirmity Pressure | Obedience Pressure |
|--|--|--|--|
| KP Tinggi Mean \$ (St. Dev) n | 281,250 (515,388) 16 | 1,228,125 (792,037) 16 | 1,541,176 (889,563) 17 |
| KP Rendah Mean \$ (St.Dev) n <i>One-Way ANOVA</i> | 357,142 (684,402) 14 F = 0,120 p value = 0,732 | 1,615,384 (922,041) 13 F = 1,481 p value = 0,234 | 1,714,285 (641,940) 15 F = 0,370 p value = 0,548 |

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis 6

| Kelompok | Kontrol | Confirmity Pressure | Obedience Pressure |
|--------------------------------------|----------------------------|------------------------------|------------------------------|
| MRA Tinggi Mean \$ (St. Dev) n | 437,500 (622,494) 16 | 1,400,000 (820,822) 13 | 1,833,333 (594,088) 18 |
| MRA Rendah Mean \$ (St.Dev) | | | |

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



| | | | |
|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| n | 133,333 | 1,413,888 | 1,546,666 |
| <i>One-Way ANOVA</i> | (228,868) | (861,565) | (808,761) |
| | 14 | 17 | 14 |
| | F = 3,242 | F = 0,002 | F = 1,207 |
| | p value = 0,083 | p value = 0,964 | p value = 0,282 |